

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran utama dalam kehidupan manusia. Keadaan suatu bangsa sangat dipengaruhi dengan bagaimana kondisi sumber daya manusia yang ada dalam bangsa tersebut. Melalui pendidikan, nilai dalam masyarakat dapat dilestarikan dengan menerapkan nilai yang ada di masyarakat itu sendiri. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain mengembangkan kemampuan, pendidikan juga berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai ujung tombak berdirinya nilai di masyarakat, serta sebagai upaya untuk mengembangkan potensi manusia sebagaimana dalam UU nomor 20 tahun 2003 bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan UU tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk membentuk bangsa Indonesia yang cerdas melainkan juga memiliki kepribadian yang baik. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang harus dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia untuk membangun karakter baik siswa. Pembentukan karakter sudah menjadi tanggung jawab semua pihak.

Arus modernisasi seperti masuknya budaya asing dari luar banyak memberi perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan yang terjadi lebih banyak mengarah pada krisis moral. Misalnya, Pilkada yang ricuh, kasus korupsi, pencurian, pembunuhan, pemerkosaan, tawuran antar pelajar, kasus narkoba dan lain-lain. Masalah tersebut tidak akan terjadi apabila kualitas moral dan akhlak bangsa Indonesia baik. Untuk memperbaiki moral dan akhlak bangsa diperlukan pendidikan karakter sebagai alat dalam meraih tujuan tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayati, dkk (2014: 191) bahwa

Many parties demand an increase in the intensity and quality of the implementation of character education in formal educational institutions.

The claim is based on a growing social phenomenon, namely the increase of juvenile delinquency in the community, such as a mass brawl and a variety of other cases of moral decadence. Even in certain large cities, these symptoms have been to the extent that very disturbing. Especially with regard to student brawls is indeed cause for concern.

Berdasarkan paparan diatas artinya banyak pihak yang menuntut peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga sekolah formal karena fenomena yang berkembang yaitu perkelahian masal dan kasus rendahnya moral, sehingga pendidikan karakter sangat diperlukan dalam menjawab segala persoalan yang ada di Indonesia.

Pendidikan karakter sebenarnya dimasukkan ke dalam kurikulum yang sudah ada, misalnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, agama, olahraga, atau bahasa Indonesia. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diterapkan dalam materi ajar tetapi harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan menyadari pentingnya karakter yang baik pada diri mereka.

Menurut Wibowo (2012: 62) “pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.” Pendidikan karakter harus berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sebagai bagian untuk menyiapkan generasi bangsa yang memiliki nilai dan moral yang baik. Pendidikan karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral. Pendidikan karakter menekankan bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan.

Kamaruddin (2012: 225) menyatakan bahwa “*Character building of students in each educational environment means the efforts made by the institution in the context of the formation of the character of students*”. Hal ini menunjukkan untuk membangun karakter siswa di lingkungan pendidikan dilakukan oleh lembaga dalam konteks pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa dikaitkan dalam lembaga pendidikan dan lebih menekankan pada pembentukan budaya sekolah.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik,

berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan dijiwai oleh iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Gunawan, 2012: 30). Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media, diantaranya adalah keluarga dan satuan pendidikan. Selain pada kegiatan pembelajaran, pendidikan karakter juga dituangkan pada materi ajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, materi ajar disusun dalam buku teks yang berfungsi untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam permendiknas No. 2 tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa

Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Sebagai media pembelajaran, buku ajar berfungsi untuk membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar guru dan siswa. Buku teks sebagai media yang efektif dalam menyampaikan informasi, pengetahuan dan pendidikan karakter kepada peserta didik. Untuk itu buku teks harus mengandung semua aspek tidak terkecuali pendidikan karakter.

Buku dengan judul Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas 3 SD terbitan pusat perbukuan diduga memuat pendidikan karakter karena pada dasarnya materi ajar Pendidikan Kewarganegaraan memuat pendidikan budi pekerti yang bisa dikategorikan sebagai pembentukan karakter yang baik. Alasan peneliti memilih buku tersebut karena buku Pendidikan Kewarganegaraan SD terbitan pusat perbukuan diyakini memiliki kualitas yang baik dibandingkan dengan buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III Terbitan Yudistira dan Erlangga karena penyusunan buku disesuaikan dengan standar dan mengandung lebih banyak nilai karakter. Selain itu, buku terbitan pusat perbukuan banyak digunakan di sekolah-sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menunjukkan macam-macam nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku teks pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD kelas III terbitan pusat perbukuan. Mengingat hal tersebut maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Nilai-nilai

Pendidikan Karakter yang Ada di Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III Terbitan Pusat Perbukuan Tahun 2008”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dalam penelitian ini peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penyajian buku teks pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas III terbitan pusat perbukuan tahun 2008?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang terdapat dalam buku pendidikan kewarganegaraan kelas III terbitan pusat perbukuan tahun 2008?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik penyajian buku teks pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas III terbitan pusat perbukuan.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam materi ajar PKn pada buku yang berjudul Pendidikan Kewarganegaraan SD kelas III terbitan pusat perbukuan tahun 2008.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk menggunakan buku Pendidikan Kewarganegaraan kelas III terbitan Pusat Perbukuan karena mengandung nilai pendidikan karakter didalamnya.

- b. Bagi Guru

Membantu guru dalam menggunakan buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas III terbitan Pusat Perbukuan dan menanamkan nilai karakter kepada siswa melalui pembelajaran di kelas.

- c. Bagi Peneliti

Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan SD kelas III terbitan Pusat Perbukuan.

d. Bagi Tim Penyusun

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam penyusunan buku teks pelajaran yang selanjutnya untuk memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai pembentukan kepribadian siswa.